

# Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kampus Merdeka : Studi Pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Abdul Rahman <sup>a,1,\*</sup>, Mawar <sup>b,2</sup>, Evi Satispi <sup>c,3</sup>, Intan Setyaningrum <sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup> [abdul.rahman@umj.ac.id](mailto:abdul.rahman@umj.ac.id) \*; <sup>2</sup> [mawar@umj.ac.id](mailto:mawar@umj.ac.id); <sup>3</sup> [evi.satispi@umj.ac.id](mailto:evi.satispi@umj.ac.id); <sup>4</sup> [intan.setyaningrum@gmail.com](mailto:intan.setyaningrum@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT (10PT)

### Keywords:

*Kebijakan Kampus Merdeka,  
Program Magang  
Studi Independen Bersertifikat*

The purpose of this study is to investigate how to evaluate the implementation of the Independent Campus policy, with a focus on the Independent Campus on the Certified Internship and Independent Study (MSIB) program. This study uses a descriptive method combined with a qualitative approach. This research found that the implementation of the Independent Campus policy, as studied in the MSIB Program is well enough and smoothly in general. This is supported by the fact that the vast majority (73%) of participants expressed satisfaction with the MSIB program's implementation thus far. As a result, 84.5% of participants thought the MSIB program was worthy of recommending to other students. However, there are still challenges, such as collecting administration and student files and obtaining approval for the recognition of 20 credits. Based on these findings, the study suggests that the Ministry of Education, Culture Research, and Technology should be collaborate more closely with campuses, so that the preparation of student administration files can be supported by campuses and students can obtain 20 credit recognition rights.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sentral dalam kesejahteraan manusia dan pembangunan global [1], [2], sehingga semua kebijakan terkait pendidikan harus mendapat perhatian penuh (untuk mewujudkan transformasi) dari pengampu kebijakan pendidikan di suatu negara [3]–[7]. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila negara-negara di berbagai penjuru dunia berupaya untuk transformatif dan inovatif dalam menghasilkan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan. Di Indonesia, dalam konteks kontemporer hal tersebut berupaya diwujudkan melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana terdapat program-program spesifik di dalamnya.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) [8]–[12] yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah dan mendapatkan kemampuan, pengetahuan dan sikap di dunia industri dengan cara bekerja dan belajar secara langsung dalam proyek atau permasalahan riil. Program ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa siap kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sebagai penyelenggara program dengan membekali mahasiswa dengan keterampilan bersertifikat serta pengalaman yang relevan di luar Perguruan Tinggi selama studi mereka.

Program MSIB juga berperan menjembatani dan mengamankan ketersediaan talenta berkualitas bagi industri nasional yang membutuhkan solusi alternatif untuk mendapatkan talenta yang sesuai dengan kualifikasi dan cocok dengan budaya organisasi, sehingga bisa memberikan kontribusi yang nyata dalam jangka waktu yang lama [8], [9], [13]. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan MSIB secara langsung di penyelenggara program (Mitra Program MSIB) selama 1 (satu) semester yang diakui setara



dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester (SKS) atau 2 (dua) semester yang dapat disetarakan dengan 40 (empat puluh) SKS. Program MSIB telah dilaksanakan sejak tahun 2020, dan penelitian ini spesifik mengkaji evaluasi kebijakan Kampus Merdeka yang spesifik terfokus pada program MSIB di tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang masalah dunia nyata [14]–[16]. Penelitian kualitatif mengumpulkan pengalaman, persepsi, dan perilaku partisipan [17], [18]. Dalam studi kualitatif, pertimbangan etis memiliki resonansi tertentu karena sifat proses studi yang mendalam [19]. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif memiliki tujuan sebagai ringkasan peristiwa yang komprehensif dalam suatu momen atau periode tertentu [20]–[22]. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan survey yang disebarakan kepada 48,18% mahasiswa peserta MSIB angkatan 3 di tahun 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program MSIB melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Pihak-pihak terkait dalam Program MSIB memiliki beberapa peran yang saling mendukung satu sama lain. Berikut penjabaran berbagai peran dari pihak yang terkait dalam program ini dan mekanisme pengelolaan program. Program MSIB adalah bagian dari Program MBKM yang merupakan kolaborasi nyata antara Perguruan Tinggi dan Mitra Industri. Mahasiswa sebagai pelaksana Program MSIB mendapatkan bimbingan dan mentoring dari para mentor profesional yang disiapkan oleh Mitra Industri. Pihak yang terkait dalam Program MSIB antara lain: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Mitra Program MSIB, Perguruan Tinggi, Koordinator Perguruan Tinggi Program MSIB, Pimpinan Perguruan Tinggi (Rektor/Wakil Rektor 1 Bidang Akademik/Direktur/Wakil Direktur Perguruan Tinggi Vokasi/Ketua/Wakil Ketua 1), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB, Mahasiswa Peserta, Mentor, dan Reviewer.

Pada MSIB angkatan 3, jumlah mahasiswa yang mendapatkan SK sebanyak 27.709 mahasiswa, mentor sebanyak 4.466 orang, koordinator perguruan tinggi sebanyak 448 orang, dosen pendamping lapangan sebanyak 407 orang, dan koordinator mitra sebanyak 221 orang. Adapun tahapan pelaksanaan Program MSIB terdiri dari pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan.

**1. Pra-pelaksanaan Program.** Pra-pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB, Koordinator Perguruan Tinggi (PT), dan Mitra sebelum melaksanakan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Kegiatan ini meliputi pembekalan untuk mempersiapkan setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Beberapa kegiatan pra-pelaksanaan program antara lain:

- a. Sosialisasi ke Mitra.** Tim MSIB melakukan sosialisasi kepada Mitra Program MSIB untuk mengkonsolidasikan kembali tujuan utama pelaksanaan program dan segala prosedur teknis yang akan berlaku sehingga segala hal yang terjadi selama pelaksanaan dapat ditangani dengan baik. Kegiatan sosialisasi ke Mitra meliputi: 1) Memberikan pemahaman kembali mengenai tujuan dan ekspektasi dari pelaksanaan Program MSIB; 2) Menjelaskan alur pelaksanaan, termasuk hak dan kewajiban mitra dalam Program MSIB; 3) Berbagi hasil evaluasi dan pembelajaran dari periode sebelumnya; 4) Berbagai hal yang perlu dipersiapkan oleh Mitra terkait proses

konsolidasi, onboarding, pelaksanaan, termasuk evaluasi/penilaian terhadap Mahasiswa; 5) Panduan Pengiran platform dan berbagai laporan berikut penilaian yang perlu disusun dan di-submit oleh mentor; 6) Berbagai hal yang dapat dilakukan oleh mitra untuk menjaga motivasi mahasiswa peserta program demi menekan tingkat pengunduran diri Mahasiswa dari Program MSIB; dan 7) Mitra mengisi keterangan bahwa telah mendapatkan pembekalan dan memahami isi program sepenuhnya.

- b. Sosialisasi ke Koordinator Perguruan Tinggi.** Tim MSIB melakukan sosialisasi kepada Koordinator Perguruan Tinggi terkait beberapa hal berikut: 1) Memberikan pemahaman kembali mengenai tujuan dan ekspektasi dari pelaksanaan Program MSIB; 2) Menjelaskan alur pelaksanaan, prosedur dan kebijakan yang berlaku, termasuk hak dan kewajiban Koordinator Perguruan Tinggi (PT) dalam Program MSIB; 3) Berbagai hasil evaluasi dan pembelajaran dari periode sebelumnya; 4) Panduan penggunaan platform dan berbagai laporan berikut penilaian yang perlu disusun dan diunggah oleh Koordinator PT; 5) Berbagai hal yang perlu dipersiapkan Koordinator PT terkait proses konsolidasi, onboarding, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian, termasuk proses konversi penilaian mentor dalam SKS perkuliahan Mahasiswa; 6) Pembekalan bagi Koordinator PT untuk melakukan pendampingan dan menjaga motivasi Mahasiswa demi menekan tingkat pengunduran diri Mahasiswa dari Program MSIB; dan 7) Koordinator PT mengisi keterangan bahwa telah mendapatkan pembekalan dan memahami isi program sepenuhnya.
- c. Konsolidasi.** Proses konsolidasi adalah proses kesepakatan antara Mitra MSIB dengan perwakilan Perguruan Tinggi (Koordinator PT/Dosen Program Studi/personil lain yang ditunjuk oleh Kepala Program Studi/Dekan/Wakil Dekan Bagian Akademik untuk mewakili) dari masing-masing Mahasiswa yang diterima oleh Mitra tersebut. Dalam proses konsolidasi, Mitra menjelaskan gambaran program kegiatan yang akan dilakukan oleh Mahasiswa beserta Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), rancangan pembelajaran, dan metode evaluasi yang akan dilakukan terhadap Mahasiswa yang mengikuti Program MSIB di Mitra tersebut. Hal ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perwakilan Perguruan Tinggi (Koordinator PT/Dosen Program Studi/personil lain yang ditunjuk oleh Kepala Program Studi/Dekan/Wakil Dekan Bagian Akademik untuk mewakili) untuk dapat melakukan konversi SKS bagi Mahasiswa yang mengikuti program di Mitra tersebut. Adapun alur pelaksanaan konsolidasi dilakukan sebagai berikut: 1) Mitra mengunggah daftar nama mahasiswa yang lolos seleksi MSIB pada platform Kampus Merdeka; 2) Mitra menjadwalkan proses konsolidasi dan mengundang perwakilan Perguruan Tinggi melalui Koordinator PT untuk dapat hadir dalam proses konsolidasi; 3) Mitra mengkomunikasikan jadwal konsolidasi yang akan dilakukan kepada tim MSIB untuk kemudian dibuatkan form presensi; 4) Koordinator PT dapat berkoordinasi dengan Kepala Program Studi/Dekan/Wakil Dekan Bagian Akademik untuk menunjuk personil yang akan mewakili dalam proses konsolidasi tersebut; 5) Mitra menyiapkan dan menyampaikan: profil perusahaan atau company profile (dapat dalam bentuk video atau dokumen presentasi); rancangan program yang di dalamnya memuat Nama Program, Kompetensi, Aktivitas, Durasi (dalam jam), Mentor, serta Metode Asesmen; 6) Mitra menghadirkan pihak-pihak internal yang terkait dalam Program MSIB, termasuk Pimpinan, HRD, Mentor, maupun perwakilan karyawan dari bagian terkait; dan vii. Keseluruhan dokumen dan rekaman yang digunakan ataupun hasil dari konsolidasi diunggah ke dalam Google Drive Tim MSIB yang dapat diakses secara terbatas oleh Perguruan Tinggi atau pihak yang berkepentingan.
- d. Pisah sambut.** Pisah sambut merupakan proses pembekalan yang wajib diikuti bagi mahasiswa yang lolos seleksi dan menerima Program MSIB. Tujuannya agar mahasiswa memiliki kesiapan yang tinggi untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat Magang atau Studi Independen, sekaligus mampu menjalankan tugas sesuai

dengan panduan yang ditetapkan. Pisah sambut dilakukan dalam 2 (dua) tahap, oleh tim MSIB dan mitra. Pisah sambut oleh tim MSIB, yang mencakup: 1) Pisah sambut nasional berupa pelepasan resmi mahasiswa peserta MSIB oleh Kemdikbud Ristek yang mencakup pisah-sambut antara Mitra dan Mahasiswa periode sebelumnya serta Mitra dan Mahasiswa periode berikutnya, melalui sharing session dari Mitra, Mahasiswa, Perguruan Tinggi, Mentor, dan Tim MSIB; 2) Pembekalan tentang dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) umum, soft skill dasar, meliputi: komunikasi, pemecahan masalah (problem solving), etika kerja profesional, dan manajemen waktu agar Mahasiswa dapat menunjukkan performa terbaiknya selama mengikuti Program MSIB; 3) Pembekalan etika, hak, dan kewajiban peserta MSIB selama pelaksanaan program, termasuk sistem pendukung yang telah disiapkan (Mentor, Koordinator PT, DPL MSIB, dan lain-lain) agar Mahasiswa bisa menjalankan program di instansi Mitra Program MSIB dengan baik; dan 4) Pembekalan terkait konsekuensi yang akan ditanggung oleh Mahasiswa jika mengundurkan diri dari Program MSIB.

Adapun pisah sambut oleh Mitra mencakup: 1) Pengenalan terhadap para mentor dan pihak terkait di internal perusahaan, termasuk fasilitas dan sistem pendukung yang disiapkan agar Mahasiswa bisa menjalankan Program MSIB dengan baik; 2) Orientasi organisasi atau perusahaan yang berisi visi-misi, bisnis, struktur organisasi, nilai-nilai, budaya, lokasi kerja, aturan, dan lain lain; 3) Pembekalan Keamanan, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH); 4) Pembekalan soft skill terkait proyek atau penugasan yang akan diberikan; dan 5) Matrikulasi pengetahuan teknis dasar yang diperlukan dalam menjalankan program yang diberikan di Mitra tersebut.

- e. **Mobilisasi.** Mobilisasi Mahasiswa ke dan dari lokasi Magang/Studi Independen yang memerlukan kegiatan secara luring, dengan mekanisme: 1) Mobilisasi dilaksanakan satu kali perjalanan dari dan ke provinsi domisili atau perguruan tinggi asal mahasiswa peserta MSIB; 2) Mitra membuat daftar nama mahasiswa yang harus tiba dan mulai program magang di tempatnya untuk pemesanan tiket transportasinya dan mengirimkan daftar tersebut ke Tim MSIB untuk ditetapkan jadwal perjalanan mahasiswa peserta program MSIB; 3) Pengelola program MSIB mengirimkan daftar nama mahasiswa tersebut beserta jadwal perjalanan yang telah ditetapkan kepada agen perjalanan yang sudah ditunjuk Kemendikbudristek untuk kemudian menerbitkan; dan 4) Mengkoordinasikan tiket perjalanan ke mahasiswa peserta. Mahasiswa MSIB hanya boleh diberangkatkan pada tanggal yang ditentukan atau terlampir pada lembar pengajuan tiket perjalanan yang akan diinfokan oleh agen perjalanan; 5) Mahasiswa melampirkan dan menyerahkan scan/foto boarding pass dengan nama yang bersangkutan kepada agen perjalanan yang sudah ditunjuk Kemendikbudristek, maksimal 14 hari kerja setelah tiba di lokasi penugasan.
- f. **Pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB.** Tim MSIB melakukan pembekalan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB untuk menyampaikan tujuan utama pelaksanaan program dan segala prosedur teknis yang akan berlaku sehingga segala hal yang terjadi selama pelaksanaan bisa ditangani dengan baik. Pembekalan meliputi: 1) Memberikan pemahaman terkait tujuan dan ekspektasi dari pelaksanaan Program MSIB; 2) Menjelaskan alur pelaksanaan, termasuk hak dan kewajiban Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB dalam Program MSIB; 3) Menjelaskan tata cara pengisian segala laporan serta semua hal-hal teknis yang perlu dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB selama program berlangsung; 4) Berbagi hasil evaluasi dan pembelajaran dari periode sebelumnya; dan 5) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) MSIB mengisi keterangan bahwa telah mendapatkan pembekalan dan memahami isi program sepenuhnya.

## 2. Pelaksanaan Program

- a. **Kegiatan Mahasiswa.** Mahasiswa peserta MSIB akan melaksanakan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di semester Genap dan/atau Ganjil, selama 16 (enam belas) hingga 24 (dua puluh empat) minggu atau 900 (sembilan ratus) jam kumulatif dalam 1 (satu) semester, yang terbagi dalam minimal 640 (enam ratus empat puluh) jam kumulatif kegiatan proses belajar dan 260 (dua ratus enam puluh) jam kumulatif kegiatan mandiri sehingga setara dengan 20 (dua puluh) SKS.

Dari hasil survei, tujuan teratas mahasiswa mendaftar program MSIB adalah untuk mendapatkan pengalaman kerja/profesional (19,1%), keterampilan teknis (18.1%), dan relasi di luar kampus (15.6%). Sementara itu, alasan mahasiswa tertarik melamar kegiatan MSIB karena adanya kesesuaian minat personal untuk mengetahui kehidupan kerja (18.5%), kesesuaian MSIB dengan program studi (16.3%), dan jenis kegiatan magang/SI (15.5%). Terkait proses lamaran dan seleksi, mahasiswa mengalami beberapa kendala saat pengumpulan administrasi dan berkas (17.3%) serta proses mendapatkan persetujuan untuk konversi 20 SKS (16.1%).

Kegiatan mahasiswa mengacu pada rancangan pembelajaran di masing-masing mitra MSIB yang disusun berbasis proyek dengan gambaran umum sebagai berikut: 1) Mahasiswa peserta program Magang menjalankan kegiatan dari program yang telah disusun oleh Mitra yang mencakup pembentukan minimal 5 (lima) kompetensi; 2) Mahasiswa peserta program Studi Independen menjalankan kegiatan dari program yang telah disusun oleh Mitra yang mencakup minimal 5 (lima) modul pembelajaran; 3) Mahasiswa melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan mentor program dalam penyelesaian program; dan 4) Mahasiswa membuat berbagai analisa dan laporan kerja serta presentasi hasil kerja sesuai dengan kebutuhan program.

Dari setiap kegiatan yang dilakukan tersebut, mahasiswa juga akan mendokumentasikan kemajuan belajar dan menyusun laporan berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan, laporan mid-semester, dan penyusunan laporan akhir. Adapun kegiatan harian meliputi: 1) Mengisi log book harian di aplikasi MBKM; 2) Mahasiswa Magang melaporkan rencana kegiatan yang akan dilakukan di awal shift dan menyampaikan evaluasi serta kendala yang terjadi di akhir shift pada mentor terkait; 3) Mahasiswa Studi Independen mengikuti program pembelajaran baik secara sinkron maupun asinkron sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun oleh mitra Studi Independen; dan iv. Mahasiswa Studi Independen menyampaikan progress pembelajaran dan mendiskusikan materi yang dipelajari pada hari tersebut;

Adapun kegiatan mingguan meliputi: 1) Mengikuti sharing session dengan mentor sesuai jadwal yang sudah ditetapkan mitra; 2) Mengisi dan mengunggah laporan mingguan yang berisi progress penyelesaian tugas/pembelajaran yang diperoleh selama 1 (satu) minggu pada akhir minggu berjalan paling lambat setiap hari Minggu pukul 23.59 WIB berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Keterlambatan mengunggah laporan mingguan dapat mengakibatkan keterlambatan penerimaan atau tidak diterimanya pendanaan; dan 3) Meminta verifikasi/persetujuan mentor terkait laporan mingguan yang telah dibuat dan melakukan perbaikan sesuai umpan balik dari mentor.

Adapun kegiatan bulanan untuk Mahasiswa Magang mengikuti prosedur dan alur kegiatan yang telah dirancang oleh mitra, dengan gambaran umum pelaksanaan kegiatan bulanan sebagai berikut: 1) Bulan pertama dan kedua mahasiswa melakukan eksplorasi/pengumpulan data dan analisa terkait berbagai kondisi/situasi sesuai dengan proyek/penugasan yang diberikan oleh mitra; 2) Bulan kedua mahasiswa melakukan eksplorasi untuk menemukan berbagai alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kasus riil yang diberikan oleh mitra dan

mengajukan rencana kegiatan/usulan/rekomendasi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kasus tersebut; 3) Bulan ketiga mahasiswa meminta masukan dari mentor terkait rencana kegiatan/usulan/rekomendasi penyelesaian proyek yang diberikan dan melakukan perbaikan sesuai masukan dari mentor; 4) Bulan keempat hingga akhir periode program mahasiswa menjalankan rencana kegiatan yang telah disetujui oleh mentor dan mempresentasikan progress serta hasil kegiatan tersebut kepada mentor dan pihak terkait; dan 5) Urutan proses pelaksanaan kegiatan bulanan mahasiswa dapat berbeda-beda sesuai rancangan program yang disusun oleh mitra magang.

Adapun kegiatan bulanan untuk Mahasiswa Studi Independen mengikuti prosedur dan alur kegiatan yang telah dirancang oleh mitra, dengan gambaran umum pelaksanaan kegiatan bulanan sebagai berikut: 1) Bulan pertama hingga ketiga mahasiswa mempelajari berbagai modul pembelajaran yang diberikan oleh mitra sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dapat berupa sesi sinkron, asinkron, maupun perpaduan antara keduanya; 2) Bulan ketiga hingga akhir periode program, mahasiswa mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh melalui penyelesaian proyek nyata yang diberikan oleh masing-masing mitra, dan melaporkan progress serta hasil kegiatan tersebut kepada mentor dan pihak terkait; 3) Mahasiswa mengikuti tes/evaluasi pemahaman pembelajaran di masing-masing modul pembelajaran yang diberikan oleh mitra; dan 4) Urutan proses pelaksanaan kegiatan bulanan mahasiswa dapat berbeda-beda sesuai rancangan program yang disusun oleh mitra Studi Independen.

Adapun kegiatan penyusunan laporan akhir adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa menyusun laporan akhir kegiatan; 2) Mahasiswa meminta masukan terkait laporan akhir yang telah disusunnya kepada mentor, dan melakukan perbaikan sesuai masukan yang diberikan; dan 3) Mahasiswa mengunggah laporan akhir sesuai format yang ditetapkan melalui platform MBKM. Mahasiswa Studi Independen melaksanakan proyek atau penugasan akhir (final assignment) sesuai dengan ketentuan dari masing-masing mitra.

- b. Kegiatan Mentor.** Pada awal program, mentor mendampingi mahasiswa untuk beradaptasi dengan memperkenalkan mahasiswa pada para pihak terkait. Mentor memberikan penugasan/proyek riil yang harus diselesaikan mahasiswa selama periode program, dengan menjelaskan urgency proyek tersebut dan target penyelesaian yang diharapkan. Mentor juga menjelaskan berbagai aspek penilaian yang akan diberikan kepada mahasiswa termasuk periode dan metode evaluasinya sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya dengan baik.

Mentor melaksanakan kegiatan berkala yang meliputi: 1) Melakukan pembimbingan dan pembelajaran kepada mahasiswa MSIB sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan; 2) Memeriksa dan memverifikasi rekap kegiatan magang mahasiswa melalui log book harian dan mingguan mahasiswa di platform; 3) Melakukan kegiatan pembelajaran/sharing session dengan mahasiswa sesuai jadwal yang ditetapkan perusahaan; dan; 4) Melakukan observasi, monitoring, memberikan masukan dan saran perbaikan terkait kinerja mahasiswa. Mentor melaksanakan kegiatan penyusunan laporan yang meliputi: 1) Menyusun laporan bulanan kegiatan pendampingan mahasiswa; 2) Melakukan penilaian mid-semester kinerja/pembelajaran mahasiswa dan memberikan justifikasi terhadap nilai sesuai kerangka keluaran magang yang sudah dibuat melalui platform MBKM; dan 3) Melakukan penilaian akhir kinerja mahasiswa dan memberikan justifikasi terhadap nilai sesuai kerangka keluaran MSIB yang sudah dibuat melalui platform MBKM.

- c. **Kegiatan Mitra.** Mitra Magang melaksanakan alur kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan yang diajukan dalam proposal, dengan gambaran umum pelaksanaan kegiatan bulanan sebagai berikut: 1) Bulan pertama memberikan penugasan/proyek riil yang perlu diselesaikan oleh mahasiswa, beserta urgency dan target penyelesaian seperti yang diharapkan oleh Mitra. Memberikan pembekalan terkait kompetensi teknis khusus yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan posisi dan proyek yang ditugaskan pada mahasiswa. Menyediakan data, dan memberikan ruang serta kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi/pengumpulan data dan analisa terkait berbagai kondisi/situasi sesuai dengan proyek/penugasan yang diberikan; 2) Bulan kedua memberikan masukan terhadap analisa data dan rencana kegiatan/usulan/rekomendasi yang diberikan mahasiswa sebagai alternatif solusi dari penugasan yang diberikan; 3) Bulan keempat hingga akhir periode program, mitra melalui mentor memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalankan rencana kegiatan yang telah disetujui oleh mentor dan pihak terkait, serta memberikan masukan dalam presentasi progress serta hasil kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa; dan 4) Urutan proses pelaksanaan kegiatan dapat berbeda-beda sesuai rancangan program yang disusun oleh mitra magang dan kebijakan serta aturan yang berlaku di masing-masing mitra.

Mitra Studi Independen melaksanakan alur kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan yang diajukan dalam proposal, dengan gambaran umum pelaksanaan kegiatan bulanan sebagai berikut: 1) Bulan pertama hingga ketiga, menyediakan fasilitas, akses dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari berbagai modul pembelajaran yang diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dapat berupa sesi synchronous, asynchronous, maupun perpaduan antara keduanya; 2) Bulan ketiga hingga akhir periode program, memberikan penugasan/proyek riil kepada mahasiswa agar dapat mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh melalui penyelesaian proyek nyata; 3) Memberikan tes/evaluasi pemahaman pembelajaran di masing-masing modul pembelajaran yang diberikan untuk memantau pemahaman dan pengembangan keterampilan yang telah dicapai oleh mahasiswa; dan 4) Urutan proses pelaksanaan kegiatan bulanan dapat berbeda-beda sesuai rancangan program yang disusun oleh mitra studi independen.

Mitra Magang dan Studi Independen memiliki kegiatan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: 1) Memvalidasi timesheet Mentor yang memuat jadwal, durasi, dan laporan mentoring yang dibuat oleh mentor di platform MBKM sebagai metode monitoring dan approval kegiatan pendampingan oleh Mentor; 2) Membuat rekapitulasi data mahasiswa peserta Program MSIB pada tengah semester dan memberikan rekapitulasi terbaru pada akhir program; 3) Bersama Tim Verifikator melakukan verifikasi dan validasi data dan berkas Mahasiswa, Mentor, dan instansi yang menjadi persyaratan dalam proses pencairan pendanaan; dan 4) Mitra berkewajiban menerbitkan sertifikat Magang atau Studi Independen sesuai dengan skema kegiatan yang telah selesai diikuti dengan baik oleh mahasiswa dan mengirimkan sertifikat tersebut kepada mahasiswa dan Tim MSIB dan Koordinator Perguruan Tinggi melalui surel (email).

- d. **Kegiatan Koordinator Perguruan Tinggi.** Koordinator Perguruan Tinggi melaksanakan kegiatan berkala dengan gambaran umum sebagai berikut: 1) Melakukan monitoring kepada mahasiswa MSIB dengan melakukan pengecekan pada log book harian dan laporan mingguan yang dibuat oleh mahasiswa; 2) Membantu mendampingi dan menjaga motivasi mahasiswa selama mengikuti Program MSIB sehingga dapat menurunkan tingkat pengunduran diri mahasiswa dalam Program MSIB; dan 3) Menjembatani komunikasi antara mahasiswa dengan pimpinan program studi terkait penilaian dan konversi SKS; Koordinator Perguruan

Tinggi juga melaksanakan kegiatan penyusunan laporan, yaitu: menyusun laporan mid-semester dan akhir semester yang telah ditetapkan.

- e. **Kegiatan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).** DPL melaksanakan kegiatan berkala dengan gambaran umum sebagai berikut: 1) Mengamati proses pembelajaran di mitra MSIB terkait untuk memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan untuk memastikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dapat terpenuhi; 2) Melakukan review terhadap penilaian awal (initial assessment) maupun penilaian akhir (final assessment) dari Mentor; 3) Membuat laporan kemajuan pelaksanaan pendampingan dari bulan pertama sampai akhir periode Program MSIB; 4) Melakukan evaluasi secara berkala terkait kondisi pembelajaran secara umum di masing-masing mitra untuk memastikan program yang dilakukan masih sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan di awal program; 5) Membuat rekomendasi umum terkait konversi SKS yang dapat dilakukan dalam Program MSIB di mitra yang didampinginya; dan 6) Melakukan koordinasi secara berkala dengan para mentor di mitra terkait. Pada akhir program dilakukan proses serah terima mahasiswa. Mahasiswa berkoordinasi dengan pihak Mitra dan Koordinator Perguruan Tinggi untuk melakukan proses serah terima mahasiswa. Secara nasional proses penarikan dilakukan secara serentak.

**3. Pasca Pelaksanaan Program.** Kegiatan pasca pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa MSIB untuk melakukan pengembangan diri secara terus menerus untuk menjadi penggerak perubahan di lingkungan Perguruan Tinggi dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan pasca pelaksanaan meliputi tahapan pasca kegiatan dan keberlanjutan.

- a. **Pasca Kegiatan.** Kegiatan ini dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan semua kegiatan MSIB baik secara substantif maupun administratif. Diharapkan setelah pelaksanaan Program MSIB ini, mahasiswa dapat: 1) Melaporkan diri ke Perguruan Tinggi atau program studi asal; dan 2) Melakukan diseminasi kegiatan MSIB yang telah dilakukan kepada civitas akademik di Perguruan Tinggi atau program studi asal sehingga kegiatan yang telah dilakukan dapat menginspirasi mahasiswa, dosen dan civitas akademik lainnya.

Perguruan Tinggi melakukan proses pengakuan hasil dari Program MSIB ke dalam mata kuliah di program studi dan melaporkan ke PDDikti. Kegiatan yang dilakukan untuk menandai berakhirnya Program MSIB antara lain: 1) Pisah-sambut Mitra dan Mahasiswa yang telah berakhir periodenya dengan Mitra dan Mahasiswa periode berjalan; 2) Mobilisasi Mahasiswa untuk kembali ke provinsi domisili atau Perguruan Tinggi asal Mahasiswa; dan 3) Evaluasi proses pelaksanaan program bersama Koordinator Perguruan Tinggi dan memastikan seluruh penilaian Mahasiswa yang diberikan oleh Mitra melalui Mentor telah diterima oleh Koordinator Perguruan Tinggi terkait dan diteruskan pada Program Studi asal Mahasiswa sehingga dapat dilakukan konversi SKS.

- b. **Keberlanjutan.** Setelah kegiatan selesai, peserta MSIB dapat mengembangkan kapasitas keilmuannya serta mendarmabaktikan keahlian sesuai minat dan kompetensinya untuk bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Perguruan Tinggi, masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, masyarakat secara umum, industri/organisasi, dan dirinya sendiri. Kegiatan MSIB dapat diadopsi untuk makin memperkuat pendidikan dan keilmuan yang diajarkan dan didapatkan di Perguruan Tinggi dengan penerapannya dalam mengatasi permasalahan di masyarakat dan industri/organisasi, sehingga terjadi sinergi dan keselarasan antar pembelajaran dengan kebutuhan di dunia nyata. Mitra yang memiliki rencana untuk melanjutkan kolaborasi dengan Kampus dan Mahasiswa, misalnya bekerja sama dan berkolaborasi untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa, dapat



menyelenggarakannya di luar lingkup MSIB. Proses evaluasi juga dilakukan dengan mekanisme survey pada mahasiswa dengan persentase responden sebesar 48,18%. Didapatkan hasil utama bahwa mayoritas (73%) peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan program MSIB sejauh ini. Oleh karenanya, 84,5% peserta menilai bahwa program MSIB layak untuk direkomendasikan pada rekan mahasiswa yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kebijakan Kampus Merdeka, yang dikaji pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) berjalan dengan cukup baik dan lancar. Hal itu didukung fakta bahwa mayoritas (73%) peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan program MSIB sejauh ini. Oleh karenanya, 84,5% peserta menilai bahwa program MSIB layak untuk direkomendasikan pada rekan mahasiswa yang lain. Namun demikian, secara spesifik masih terdapat hambatan-hambatan seperti pengumpulan administrasi dan berkas mahasiswa, dan proses mendapatkan persetujuan untuk rekognisi 20 SKS. Dari simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar Kemendikbudristek bisa lebih erat berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi agar penyiapan berkas administrasi mahasiswa dapat didukung oleh Perguruan Tinggi, dan mahasiswa dapat memperoleh hak rekognisi sebanyak 20 SKS.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Pavlova, "Emerging environmental industries: impact on required skills and TVET systems," *International Journal of Training Research*, vol. 17, no. sup1, pp. 144–158, 2019.
- [2] A. Rahman, W. D. A. Zebua, E. Satispi, and A. A. Kusuma, "Policy Formulation in Integrating Vocational Education Graduates with the Labor Market in Indonesia," *Jurnal Studi Pemerintahan*, vol. 12, no. 3, pp. 331–371, 2021.
- [3] M. D. Young and S. Diem, *Critical approaches to education policy analysis: Moving beyond tradition*, vol. 4. Springer, 2018.
- [4] J. Shaturaev, "Indonesia: Superior Policies And Management For Better Education (Community development through Education)," *Архив научных исследований*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [5] M. Ainscow, "Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences," *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, vol. 6, no. 1, pp. 7–16, 2020.
- [6] R. M. Simamora, "The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students," *Studies in Learning and Teaching*, vol. 1, no. 2, pp. 86–103, 2020.
- [7] R. Papa and S. W. J. Armfield, *The Wiley handbook of educational policy*. John Wiley & Sons, 2018.
- [8] An Nisaa' Budi Sulistyanningrum, Nurulita Artanti Nirwana, Dhiya Ratri Januar, and Nela Najwa Hilalia, "Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat," *Jurnal Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 6, pp. 2771–2786, Jun. 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i6.489.
- [9] S. P. Sari, B. Witono, and H. Nugroha, "Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.)," 2021.
- [10] M. G. Suryatno and D. R. M. Insana, "DAMPAK PROGRAM MBKM MAGANG STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA